

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI KIAI HASANUDIN DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA MASJID MIFFTAHUSSALAM
DUSUN KEDUNGREJO DESA SAMBIMULYO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**



Oleh :

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

NIM : 2012111045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOK AGUNG BANYUWANGI**

2024

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI KIAI HASANUDIN DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA MASJID MIFFTAHUSSALAM**

**DUSUN KEDUNGREJO DESA SAMBIMULYO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**



Oleh :

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

NIM : 2012111045

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT

BLOK AGUNG BANYUWANGI

2024

PERSYARATAN GELAR

POLA KOMUNIKASI KIAI HASANUDIN DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MASJID MIFFTAHUSSALAM

**DUSUN KEDUNGREJO DESA SAMBIMULYO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

NIM: 2012111045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**POLA KOMUNIKASI KIAI HASANUDIN DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA MASJID MIFFTAHUSSALAM**


**DUSUN KEDUNGREJO DESA SAMBIMULYO KECAMATAN
BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

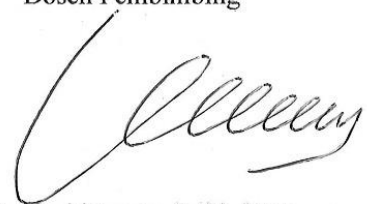
Pada tanggal: *04 Juli 2021*

Mengetahui,

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Maskur, S.Sos.I,MH
NIPY. 3150505078101

Dosen Pembimbing


Khotibul Umam, S.Pd.,M.H
NIPY. 3152228079301

PENGESAHAN PENGUJI


Skripsi Saudara Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama telah di Munaqosah kepada dewan penguji

Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

03 September 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

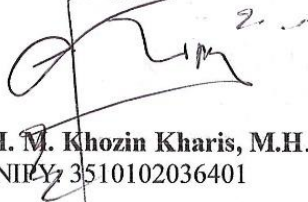
Tim penguji:
Ketua Penguji



Khotibul Umam, S.Pd.,M.H

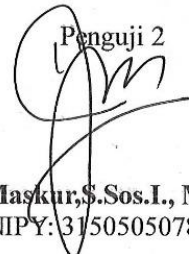
NIPY. 3152228079301

Penguji 1



Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.
NIPY: 3510102036401

Penguji 2



Maskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY: 3150505078101



Dekan

Agus Hainiqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya; “Setiap manusia pernah berbuat salah. Namun yang paling baik dari yang berbuat salah adalah yang mau bertaubat.”

(HR. Tirmidzi no. 2499; Ibnu Majah, no. 4251; Ahmad, 3: 198.)

Yang utama, Dengan segala kasih dan hormat yang tulus, kupersembahkan setiap langkah pencapaianku ini untukmu, Bapak dan ibuk, sebagai tanda cinta dan terima kasih yang abadi. Dalam gelap maupun terang kau tetap menyemangati ku.

Terimakasih kepada bapak dosen pembimbing saya bapak Khotibul Umam, S.Pd., M.H yang telah membimbing saya ke jalur yang benar.

Selebihnya saya berterimakasih banyak kepada teman teman saya dan semua orang yang tidak saya sebut namanya dan selalu mensupport saya. Kenapa tidak saya sebut? Karena mereka akan selalu saya ingat dalam pikiran dan hati saya, dan saya sangat sangat sangat berterimakasih kepada mereka. Thanks ya gaes ya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama
NIM : 2012111045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Universitas Kh. Mukhtar Syafaat
Alamat : Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo kecamatan
Bangorejo kabupaten Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 19 Juni 2024

Yang menyatakan,



Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

NIM: 2012111045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian dengan judul ***“Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”*** yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. Kh. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H. pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I.selaku rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Khotibul Umam,S.Pd.,M.H. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.

8. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Banyuwangi, 19 Juni 2024

Penulis

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

ABSTRAK

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama, (2012111045) Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Proposal Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Kiai, Membina Akhlak, Remaja Masjid

Skripsi ini di buat dengan berlatar belakang kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama di Masyarakat. Maka dari itu pentingnya pola komunikasi yang dilakukan oleh Kiai Hasanudin untuk merangkul para remaja terkhusus di lingkungan Masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi. Pola komunikasi sangatlah penting dalam kesuksesan penyampaian pesan untuk membina remaja. Kiai Hasanudin memiliki pola yang bagus untuk dijadikan pembelajaran dan sebagai panutan dalam menyebarkan dakwah islam dikarenakan pesan yang di sampaikan mudah untuk di cerna serta di pahami oleh pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Kiai Hasanudin dan problem pada pola komunikasi Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti akan mengamati, mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan. Hasil penelitian yang telah di peroleh oleh peneliti terdapat beberapa pola komunikasi dan problem Kiai Hasanudin dalam membina Akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi yakni pola komunikasi linier, pola komunikasi interaksional, pola komunikasi transaksional dan terdapat problem diantaranya, kesibukan dan kendala waktu, karakter remaja yang berbeda-beda, lokasi pengajian.

ABSTRACT

Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama, (2012111045) Communication Patterns of Kiai Hasanudin in Fostering the Morals of Miftahussalam Mosque Teenagers in Kedungrejo Hamlet, Sambimulyo Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. Thesis Proposal for Islamic Communication and Broadcasting Study Program, KH. Mukhtar Syafaat University Blokagung Banyuwangi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Kiai, Membina Akhlak, Remaja Masjid

This thesis is made against the background of the lack of interest of teenagers in participating in religious activities in the community. Therefore, the importance of the communication patterns carried out by Kiai Hasanudin to embrace teenagers, especially in the Miftahuss Mosque environment in Kedungrejo hamlet, Sambimulyo village, Bangorejo sub-district, Banyuwangi district. Communication patterns are very important in the success of delivering messages to foster adolescents. Kiai Hasanudin has a good pattern to be used as a lesson and as a role model in spreading Islamic preaching because the message conveyed is easy to digest and understand by the listener. This study aims to determine how Kiai Hasanudin's communication pattern and the problems in Kiai Hasanudin's communication pattern in fostering the morals of teenagers at the Miftahuss mosque in Kedungrejo hamlet, Sambimulyo village, Bangorejo sub-district, Banyuwangi district. This research uses a qualitative method that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This research is a direct observation to the research location. Researchers will observe, observe, interview and document. The results of the research that have been obtained by researchers are several communication patterns and problems of Kiai Hasanudin in fostering the morals of teenagers of the Miftahuss mosque in Kedungrejo hamlet, Sambimulyo village, Bangorejo sub-district, Banyuwangi regency, namely linear communication patterns, interactional communication patterns, transactional communication patterns and there are problems including, busyness and time constraints, different teenage characters, recitation locations.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Alur Pikir Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Keabsahan Data.....	36

H. Analisis Data	39
I. Tahapan-tahapan Penelitian	42
J. Sistematika Penulisan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Penelitian	46
B. Verifikasi Data Lapangan	54
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	61
B. Problem Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
D. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan sesama. Kehidupan manusia tidak bisa berjalan sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia berperan dengan menggunakan simbol untuk berkomunikasi pikiran dan perasaannya. Dalam diskusi ini, fokus akan diberikan pada remaja. Remaja adalah generasi masa depan yang penting untuk diperhatikan perkembangannya, karena mereka akan menjadi pemimpin di berbagai bidang, seperti organisasi, kelompok, rumah tangga, atau dalam tanggung jawab yang lebih besar ketika mereka dewasa dibandingkan saat mereka masih anak-anak.¹

Selama masa remaja, tidak hanya tubuh yang mengalami perubahan tetapi juga perkembangan psikologisnya. Proses perubahan ini sering kali membuat remaja merasa bingung mengenai identitasnya. Mereka kadang-kadang merasa masih seperti anak-anak, tetapi di lain waktu, terutama di sekitar orang dewasa, mereka merasa telah dewasa. Kondisi ini sering kali menimbulkan kebingungan bagi remaja..² Maka dari itu peran tokoh masyarakat atau tokoh agama di sini sangat di perlukan, untuk membina

¹ Nurfadilla1, Jamaluddin2 , Asriadi3 , Suriati4, " Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae", *INKAMKU : Journal Of Community Service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 1,(April 2021), 32-41

² Nurfadilla1, Jamaluddin2 , Asriadi3 , Suriati4, " Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae", *INKAMKU : Journal Of Community Service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 1,(April 2021), 32-41

akhlak remaja agar tidak mudah terjerumus ke hal hal yang tidak di inginkan.

Di sini, pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara dua orang atau lebih berinteraksi dalam mengirim dan menerima pesan dengan benar agar pesan yang disampaikan bisa dipahami. Pola komunikasi mencerminkan model dari proses komunikasi itu sendiri. Dengan berbagai model komunikasi yang tersedia dan bagian-bagiannya, kita dapat menemukan pola komunikasi yang sesuai dan dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Komunikasi adalah kegiatan fundamental bagi manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat terhubung satu sama lain di berbagai situasi kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, tempat kerja, pasar, masyarakat, atau di mana pun mereka berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.³

Komunikasi adalah kebutuhan esensial bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Hampir tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Artinya, manusia tidak dapat eksis tanpa komunikasi karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting. Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat memenuhi perannya sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas bumi ini sesuai amanah Tuhan.⁴

Komunikasi menjadi indikator pada interaksi seorang muslim

³ Saipul Anwar Harahap.- Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan(*Skripsi*.IAIN Padangsidempuan.2019),10

⁴ Saipul Anwar Harahap.- Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan(*Skripsi*.IAIN Padangsidempuan.2019),10

dengan muslim lainnya, sehingga pola komunikasi sangat diperhatikan oleh agama Islam yang sempurna. Hal ini seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳

Artinya : *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (al-isra',23)⁵

Ayat tersebut memberi pengajaran agar kita berkomunikasi dengan mengajak kepada hal-hal baik, menggunakan kata-kata yang sopan dan menghormati, serta berinteraksi secara positif dan tepat dalam komunikasi, sehingga menciptakan komunikasi yang menyenangkan dan bermanfaat.⁶ Sehingga mempermudah berjalanya komunikasi, seperti pesan yang di bawa oleh kiai hasanudin dengan mudah di terima oleh remaja masjid miftahussalam.

Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya peran kyai dalam membina akhlak remaja, terutama di lingkungan masjid. Dikarenakan remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, sehingga peran kyai dalam membimbing dan membina akhlak mereka sangatlah penting.

⁵ Qur'an kemenag

⁶ Sheila Halimatus Suhro-Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Ma Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022),2

Banyak harapan muncul di masyarakat terhadap remaja sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diharapkan semua pihak memberikan perhatian utama dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Masjid Miftahussalam dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat ibadah yang aktif dan memiliki kyai yang aktif dalam berinteraksi dengan remaja. Dusun Kedungrejo, Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan adat istiadat. Serta memiliki generasi remaja aktif dalam kegiatan, yang langsung di bimbing oleh kiainya yaitu kiai hasanudin.

Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap pola komunikasi yang dilakukan oleh Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja di Masjid Miftahussalam.

Selain itu, wawancara dengan Kiai Hasanudin dan remaja serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan masjid juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi yang dilakukan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kyai dalam membina akhlak remaja serta memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan program-program pelatihan akhlak remaja di masjid dan masyarakat sekitar.

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi Kiai Hasanudin dengan remaja di Masjid Miftahussalam, Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Remaja di lokasi tersebut membutuhkan pola komunikasi yang efektif untuk membantu pembinaan akhlak mereka.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah mengenai batasan dalam tema ini diantaranya:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Apa Problem yang di alami Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Apa saja problem yang di alami Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun

Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo
Kabupaten Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas tujuan penelitian yang diambil penulis adalah :

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apa saja problem pada Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian meliputi :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penulisan ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu

membahas tentang pola komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) dalam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kh. Mukhtar Syafaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola

Menurut Little John dalam sebuah jurnal karya Heri Rahmatsyah Putra dkk Pola adalah hasil dari interaksi yang berlangsung terus-menerus dan dapat berubah-ubah. Pola terbentuk karena setiap tindakan adalah bentuk komunikasi dan pembentukan hubungan.⁷

Dalam temuan penelitian terdahulu skripsi milik Velinsia Dwi Prawesty dengan judul Pola Komunikasi Pembina Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lapas Narkotika Way Hui Bandar Lampung menjelaskan Pola adalah sistem, cara kerja, atau bentuk dari aktivitas. Pola mencerminkan model, pola, struktur, atau gambaran pada bentuk yang akan dihasilkan dalam bentuk yang tetap. Dalam teksnya juga disebutkan bahwa pola dapat diartikan sebagai model, yaitu cara untuk menggambarkan objek yang melibatkan kompleksitas proses di dalamnya, serta hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Pola komunikasi sendiri adalah gabungan dari kata "pola" dan "komunikasi".⁸ Sedangkan pola yang di maksud di sini adalah bagaimana model atau cara komunikasi kiai hasanudin dalam

⁷ Heri Rahmatsyah Putra, Aini Safitri, Fadhlur Rahman Armi”, Pola Komunikasi Pemimpin Terhadap Tingkat Kepatuhan Anak Didik”, *Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan*, 5,(2021),132.

⁸ Velinsia Dwi Prawesty.S-Pola Komunikasi Pembina Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lapas Narkotika Way Hui Bandar Lampung(*Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung 2023),13.

mengayomi masyarakat khususnya dalam perihal membina akhlak remaja.

2. Komunikasi

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا ، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا ، فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ ، وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ ، وَصَلَّى لِلَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

Artinya : *Dari Sahabat Ali, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya di surga itu ada kamar-kamar yang dapat dilihat luarnya dari dalamnya, dan dalamnya dari luarnya." Maka seorang badui berkata, "Untuk siapa itu, wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "Untuk orang yang baik perkataannya, memberi makan bagi orang lain, terus-menerus berpuasa (puasa Dawud) dan shalat di malam hari sedangkan manusia sedang tidur nyenyak." (Imam at-Tirmidzi: 1984, Imam Ahmad: 1340, Shahih Ibnu Khuzaimah: 1999)*

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga komunikasi yang baik, memberi makan kepada yang membutuhkan, melaksanakan puasa, dan mendirikan shalat malam. Keutamaan-keutamaan ini akan mendapatkan balasan berupa tempat yang istimewa di surga.

Istilah komunikasi, yang berasal dari bahasa Latin 'communicatio', bermula dari kata 'communis' yang artinya "sama". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan makna. Komunikasi setidaknya harus mencapai "kesamaan makna" di antara semua pihak yang terlibat. Istilah "minimal" digunakan karena

komunikasi tidak hanya bersifat informatif untuk memastikan pemahaman dan pengetahuan, tetapi juga bersifat persuasif, yaitu untuk menginspirasi orang untuk menerima suatu pemahaman atau keyakinan, melaksanakan suatu tindakan, dan sebagainya. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Heri Rahmatsyah Putra dan rekan-rekannya, dijelaskan bahwa Komunikasi adalah proses sosial di mana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan memahami makna dalam situasi lingkungan mereka.⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi adalah di mana proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui simbol-simbol seperti berbicara, lambaian tangan, dan menulis.

Everett M. Rogers, seorang ahli sosiologi pedesaan Amerika yang dikenal karena karyanya dalam studi penyebaran inovasi, mengartikan komunikasi sebagai proses di mana seorang individu yang berkomunikasi mentransfer ide kepada satu atau lebih penerima pesan dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka.¹⁰

Menurut Onong Uchjana Effendy, istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "communication" yang memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu "communication" atau "communis" yang berarti kesamaan atau yang sama.¹¹

⁹ Heri Rahmatsyah Putra, Aini Safitri, Fadhlur Rahman Armi”, Pola Komunikasi Pemimpin Terhadap Tingkat Kepatuhan Anak Didik”, *Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan*, 5,(2021),130.

¹⁰ Muhammad Lutfi Wardhana- Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok(*Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022*),11-12.

¹¹ Muhammad Lutfi Wardhana- Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok(*Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022*),11-12.

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mengirimkan makna antara dua orang atau lebih menggunakan simbol atau tanda-tanda. Menurutnya, komunikasi yang efektif didasarkan pada kepekaan dan keterampilan yang hanya bisa kita lakukan setelah memahami proses komunikasi dan kesadaran akan tindakan kita sendiri dan orang lain saat berkomunikasi.¹²

3. Pola Komunikasi

Tubbs dan Mobbs menyatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan dapat digambarkan sebagai komplementer atau simetris. Dalam hubungan komplementer, salah satu partisipan menunjukkan perilaku dominan sementara yang lainnya menunjukkan perilaku tunduk. Dalam hubungan simetris, interaksi terjadi berdasarkan kesamaan tingkat atau status, di mana dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan bertemu dengan kepatuhan.¹³

Istilah "pola komunikasi" terbentuk dari gabungan kata "pola" dan "komunikasi". Kata "pola" merujuk pada corak, model, sistem, atau cara kerja, sehingga "pola komunikasi" dapat dianggap sebagai sinonim dari "model komunikasi". Ini mengacu pada representasi atau gambaran yang realistis dari proses komunikasi yang disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa "model

¹² Muhammad Lutfi Wardhana- Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok(*Skripsi* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022),11-12.

¹³ Velinsia Dwi Prawesty.S-Pola Komunikasi Pembina Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lapas Narkotika Way Hui Bandar Lampung(*Skripsi* Uin Raden Intan Lampung 2023)13.

komunikasi" menggambarkan hubungan antara variabel-variabel atau sifat-sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi, yang dibentuk untuk mencerminkan kenyataan.¹⁴

Islam sebagai agama yang sempurna, sangat memperhatikan soal pola komunikasi. Karena dari komunikasi ini akan bisa diukur seperti apa hubungan interaksi seorang muslim dengan muslim lainnya.

Allah SWT berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِعَصَابٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Artinya : “Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”(ali ‘imran, 112).¹⁵

Islam memiliki ajaran yang membentangkan dua bentuk hubungan harmonis yang akan membawa kemuliaan dan keselamatan manusia di sisi Allah *subhanahu wata’ala*, yaitu:

1. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (ubudiyah) atau yang populer dikatakan dengan *hablum minallah*.

¹⁴ Nurfadilla, Jamaluddin, Asriadi , Suriati, ” Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae”, *Inkamku : Journal Of Community Service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 1,(April 2021), 32-41

¹⁵ Qur’an kemenag

2. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud amaliyah sosial.

Berikut adalah berbagai jenis pola komunikasi :

- a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses di mana komunikator mentransfer ide atau gagasan kepada komunikan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Ini mengacu pada pengiriman pesan dari pembicara kepada pendengarnya. Dalam pola ini, terdapat dua jenis simbol yang digunakan, yakni simbol verbal dan non-verbal.

Lambang verbal adalah bentuk bahasa yang menjadi alat komunikasi utama dan pertama yang sering digunakan. Bahasa ini efektif dalam menyampaikan pikiran komunikator dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang dapat menghambat mencapai tujuan komunikasi secara efektif.

Lambang non verbal adalah tanda atau isyarat yang digunakan dalam komunikasi selain menggunakan bahasa. Ini mencakup gerakan seperti mata, tangan, kepala, bibir, atau bagian tubuh lainnya, serta gambar-gambar seperti lukisan yang digunakan untuk

menyampaikan pesan tertentu. Namun, pesan yang disampaikan dengan lambang non verbal tidak selalu sejelas komunikasi verbal dan memiliki potensi untuk salah dipahami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, baik lambang verbal maupun nirverbal sebaiknya digunakan secara bersama-sama.¹⁶

b. Pola komunikasi skunder

Pola komunikasi sekunder merupakan cara untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media kedua setelah menggunakan lambang verbal dan nirverbal pada media pertama. Pola komunikasi ini digunakan ketika target komunikasi berada di lokasi yang lebih jauh atau melibatkan lebih banyak penerima. Contohnya adalah menggunakan alat elektronik seperti mikrofon, telepon, dan lainnya yang mudah diakses di era teknologi saat ini.¹⁷

Pola komunikasi sekunder sebenarnya berakar dari model yang sederhana yang dikembangkan oleh Aristoteles, yang kemudian diteruskan oleh Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika, pada tahun

¹⁶ Imam Mashuri, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, XX(1), (2022), 157.

¹⁷ Imam Mashuri, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim", *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*. XX(1), (2022), 157-158

1948. Model komunikasi ini dikenal dengan istilah formula Lasswell.¹⁸

- a. Dalam formula Lasswel ini, memiliki lima elemen komunikasi, yaitu: Komunikator: sumber pengirim pesan
 - b. Pesan: sesuatu yang disampaikan dalam proses komunikasi
 - c. Media: sarana yang digunakan dalam proses komunikasi, selain verbal dan nirverbal
 - c. Komunikan: Objek dari komukasi, dalam bahasa lain dikenal dengan istilah tujuan dari tersampainya pesan
 - d. Efek: pengaruh yang dihasilkan dari proses komunikasi dengan model ini.¹⁹
- c. Pola Komunikasi Linier

Kata "linear" mengacu pada gerakan atau perpindahan dari satu titik ke titik lain secara langsung atau lurus. Dalam konteks komunikasi, ini menggambarkan aliran pesan dari komunikator ke komunikan. Proses komunikasi linear sering terjadi dalam situasi tatap muka,

¹⁸ Imam Mashuri, “Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim”, *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*.XX(1),(2022),157-158

¹⁹ Imam Mashuri, “Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim”, *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*.XX(1),(2022),157-158

tetapi juga dapat terjadi tanpa kehadiran langsung. Efektivitasnya meningkat ketika pesan direncanakan sebelumnya sebelum proses komunikasi dilakukan.²⁰

Pada tahun 1949, Shannon dan Weaver menerapkan teori komunikasi manusia yang berakar dari prinsip matematika dalam komunikasi permesinan. Model matematik ini menggambarkan komunikasi sebagai proses linear, di mana pesan bergerak dari satu titik ke titik lainnya. Pendekatan transmisi dalam model ini menekankan peran media dan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.²¹

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkuler dikembangkan oleh Osgood dan Schramm, yang memusatkan perhatian pada peran aktif sumber dan penerima sebagai pelaku utama dalam komunikasi. Dalam pola ini, komunikasi digambarkan sebagai sesuatu yang dinamis, di mana pesan melewati proses encoding dan decoding.

Encoding adalah proses di mana komunikator menciptakan pesan untuk disampaikan kepada komunikan.

²⁰ Imam Mashuri, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, XX(1), (2022), 158

²¹ Imam Mashuri, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim", *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*. XX(1), (2022), 157-158

Di sisi lain, decoding adalah proses di mana komunikan menangkap dan memahami pesan yang diterima dari komunikator. Hubungan antara encoding dan decoding adalah interaksi yang saling mempengaruhi antara sumber (komunikator) dan penerima (komunikan) secara simultan. Ini menghasilkan respons timbal balik yang dinamis antara keduanya. Dalam pola komunikasi sirkuler, sebagai sebuah proses dinamis, kedua pihak komunikator dan komunikan memiliki peran ganda. Mereka berfungsi sebagai penyampai pesan dari satu sisi dan sebagai penerima dari sisi yang lain.²²

Pada tahap awal, sumber berperan sebagai encoder dan penerima sebagai decoder. Namun, pada tahap selanjutnya, penerima berfungsi sebagai encoder dan sumber sebagai decoder. Dengan kata lain, peran sumber pertama beralih menjadi penerima kedua, sedangkan peran penerima pertama menjadi sumber kedua, dan seterusnya. Dalam pola komunikasi matematik menurut Shannon dan Weaver, proses komunikasi dianggap selesai ketika pesan mencapai tujuan (destination). Namun, dalam pola komunikasi sirkular yang dikembangkan oleh Osgood dan

²² Imam Mashuri, “Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim”, *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*.XX(1),(2022),157-158

Schramm, baik sumber maupun penerima memiliki kedudukan yang setara. Proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana pun dan kapan pun.²³

e. Pola Komunikasi Interaksional (Interactional Model of Communication)

Komunikasi ini menekankan pada interaksi dua arah antara pengirim pesan dan penerima, di mana keduanya saling bertukar peran. Elemen krusial dalam komunikasi ini adalah umpan balik, respons terhadap pesan yang dapat berupa verbal atau nonverbal, disengaja atau tidak. Umpan balik sangat penting karena membantu komunikator menilai apakah pesan mereka sudah tersampaikan dengan baik dan sejauh mana pemahaman telah tercapai setelah pesan diterima.²⁴

Dalam konteks ini, guru dan siswa memiliki peran yang setara sebagai pengirim dan penerima pesan. Ini menunjukkan adanya interaksi dua arah antara mereka, tetapi interaksi ini terbatas pada hubungan individual antara guru dan siswa, sedangkan interaksi antar siswa tidak diperhatikan. Peserta didik tidak memiliki

²³ Imam Mashuri, “Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim”, *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*.XX(1),(2022),157-158

²⁴ Yani Hendrayani, Shilvy Narulita Eka Sari, Anjang Priliantini, “Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*,22,(Desember 2019),181-194.

kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian, komunikasi ini dianggap lebih baik daripada model sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada komunikasi satu arah.²⁵

f. Pola Komunikasi Transaksional (Transactional Model of Communication).

Konsepsi komunikasi sebagai transaksi menekankan sifat dinamisnya, di mana setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi tidak hanya sebagai pengirim atau penerima pesan, tetapi juga sebagai penafsir aktif pesan. Dalam pendekatan ini, komunikator-komunikator berinteraksi secara terus-menerus, menukar pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Pendekatan komunikasi transaksional menyarankan bahwa semua komponen dalam proses komunikasi saling terkait dan berhubungan satu sama lain.²⁶

4. Kiai

Menurut Soebahar, seorang Kiai atau pendidik utama di pesantren memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada santri. Istilah "Kiai" digunakan secara berbeda-beda di Indonesia, namun substansi dan peranannya tetap sama.

²⁵ Yani Hendrayani , Shilvy Narulita Eka Sari , Anjang Priliantini, " Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas", *Jurnal Penelitian Komunikasi*,22,(Desember 2019),181-194.

²⁶ Yani Hendrayani , Shilvy Narulita Eka Sari , Anjang Priliantini, " Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas", *Jurnal Penelitian Komunikasi*,22,(Desember 2019),181-194

Wahid menyatakan bahwa ulama memiliki sebutan yang bervariasi di setiap daerah, misalnya "Kiai" di Jawa, "Ajengan" di Sunda, "Tengku" di Aceh, "Syekh" di Tapanuli, "Buya" di Minangkabau, dan "Tuan Guru" di Nusa Tenggara dan Kalimantan.²⁷ Sedangkan kiai yang di maksud di sini adalah seorang yang bertanggung jawab membimbing atau mendidik masyarakat khususnya terhadap remaja masjid yang masih awam dan rentan terhadap akhlak.

5. Membina Akhlak

a. Membina

Membina adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki kecermatan dalam membaca situasi dan jaringan sosial, lancar dalam berinteraksi, serta mampu memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Secara ringkas, keterampilan sosial dapat dianggap sebagai seni memengaruhi orang lain.²⁸

b. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluqun" yang berarti budi pekerti atau tingkah laku. Secara istilah, menurut Ibnu Miakawaih, akhlak merujuk pada sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk

²⁷ Cecep Saepul Rohmata , Rinita Rosalinda Dewib, ” Strategi Kiai Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Santri”, *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, XI, (2020), 104.

²⁸ Putri Mukhlisa¹ , Sindi Yohenda² , Ulfa Yanti³ , Linda Yarni⁴, ” Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ)”, *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2, (February 2024), 115-127.

melakukan tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.²⁹

Dalam al-qur'an surah al-ahzab ayat 21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (al-ahzab,21)*³⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ
مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ
فَقَالَ الْفُؤْمُ وَالْفَرْجُ

(رواه الترمذي)

Artinya : “ Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab:

“Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: “Mulut dan kemaluan.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

²⁹ Saipul Anwar Harahap.- Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan(Skripsi.Iain Padangsidempuan.2019),32.

³⁰ Qur'an kemenag

Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin*, Juz 3 mengatakan bahwa :

فالخلق عبارة هية في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

Artinya : *akhlak ialah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*³¹

Al-Ghazali menambahkan bahwa baik akhlak maupun karakter memiliki makna ideal yang sama, yang tergantung pada bagaimana mereka diterapkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³² Sedangkan yang dimaksud akhlak bagi seorang penulis adalah perilaku seorang remaja yang bagaimana perilaku tersebut mudah terbawa arus.

c. Membina Akhlak

Yang di maksud membina akhlak bagi penulis adalah bagaimana proses Kiai Hasanudin dalam mendidik perilaku remaja masjid agar menjadi akhlak yang baik dan tidak mudah terbawa arus yang tidak benar.

6. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "remaja" dan "masjid". Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup

³¹ Al-ghazali, *Ihya ulumudin, jilid 3*, (52)

³² Mainuddin*1 , Tobroni2 , Moh. Nurhakim3, " Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6,(2023),284.

perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.³³

Remaja adalah periode di mana individu mengalami perkembangan dari awal munculnya tanda-tanda seksualitas hingga mencapai kematangan seksual. Selama masa ini, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, serta mengalami transisi dari ketergantungan sosial yang intensif menjadi lebih mandiri secara relatif.³⁴

Pengertian masjid secara etimologi dapat dilihat dari asal bahasa Arabnya, yakni berasal dari kata "sajada" yang memiliki akar kata s-j-d, yang artinya "sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah". Kata "masjid" sendiri merupakan turunan dari akar kata aslinya, yaitu kata benda "sajdan". Dalam bentuk turunannya, kata ini berfungsi sebagai isim makan, yaitu kata benda yang menunjukkan tempat.³⁵

Dalam al qur an surah al-jinn ayat 18 mengatakan :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : *Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah. (al-jinn, 18)*

³³ Nova Yanti, " Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri", 2(2), (2022), 200.

³⁴ Nova Yanti, " Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri", 2(2), (2022), 200.

³⁵ Nova Yanti, " Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri", 2(2), (2022), 200.

Rasululloh bersabda :

وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتُهُ
الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

Artinya : “Seluruh bumi dijadikan sebagai tempat salat dan untuk bersuci. Siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat, maka salatlah di tempat tersebut” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masjid adalah tempat di mana umat Islam sujud atau menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai bentuk penghormatan penuh kepada Allah SWT. Remaja Masjid adalah mereka yang berusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang aktif mengikuti kegiatan di masjid.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Didalam penelitian terdahulu juga terdapat beberapa referensi yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan untuk referensi penelitian ini :

- 1.) “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan” Oleh Saipul Anwar Harahap, skripsi 2019³⁷

Perbedaan : Terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian

³⁶ Nova Yanti,” Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri”,2(2),(2022),200.

³⁷ Saipul Anwar Harahap.- Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan(Skripsi.Iain Padangsidempuan.2019)

Persamaan : Sama sama meneliti pola komunikasi

Hasil penelitian : Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Pola Komunikasi Tokoh Agama kepada Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan kurang efektif karena dilihat dari respon dari remaja belum melakukan perubahan yang positif dengan adanya kegiatan mingguan yang bernuansakan dakwah.

- 2.) “Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember” Oleh Siti Sofiati, skripsi 2020³⁸

Perbedaan : Terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan masalah yang di teliti.

Persamaan : sama sama meneliti pola komunikasi.

Hasil penelitian : Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang mencakup beberapa hal, yakni bentuk pesan kiai, dan media yang digunakan kiai, serta bentuk feedback santri kepada kiai.

- 3.) “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok” Oleh Muhammad Lutfi Wardhana,

³⁸ Siti Sofiati - Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember(*Skripsi Iain Jember*2020)

skripsi 2022³⁹

Persamaan : Sama sama meneliti pola komunikasi dan remaja masjid

Perbedaan : Terletakl pada lokasi penelitian dan fokus masalah penelitian

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam memberikan pengajaran agama yang berfokus pada kitab adab, pola komunikasi yang digunakan ustadz Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah ada tiga pola, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional, dan pola komunikasi transaksional.

C. Alur Pikir Penelitian

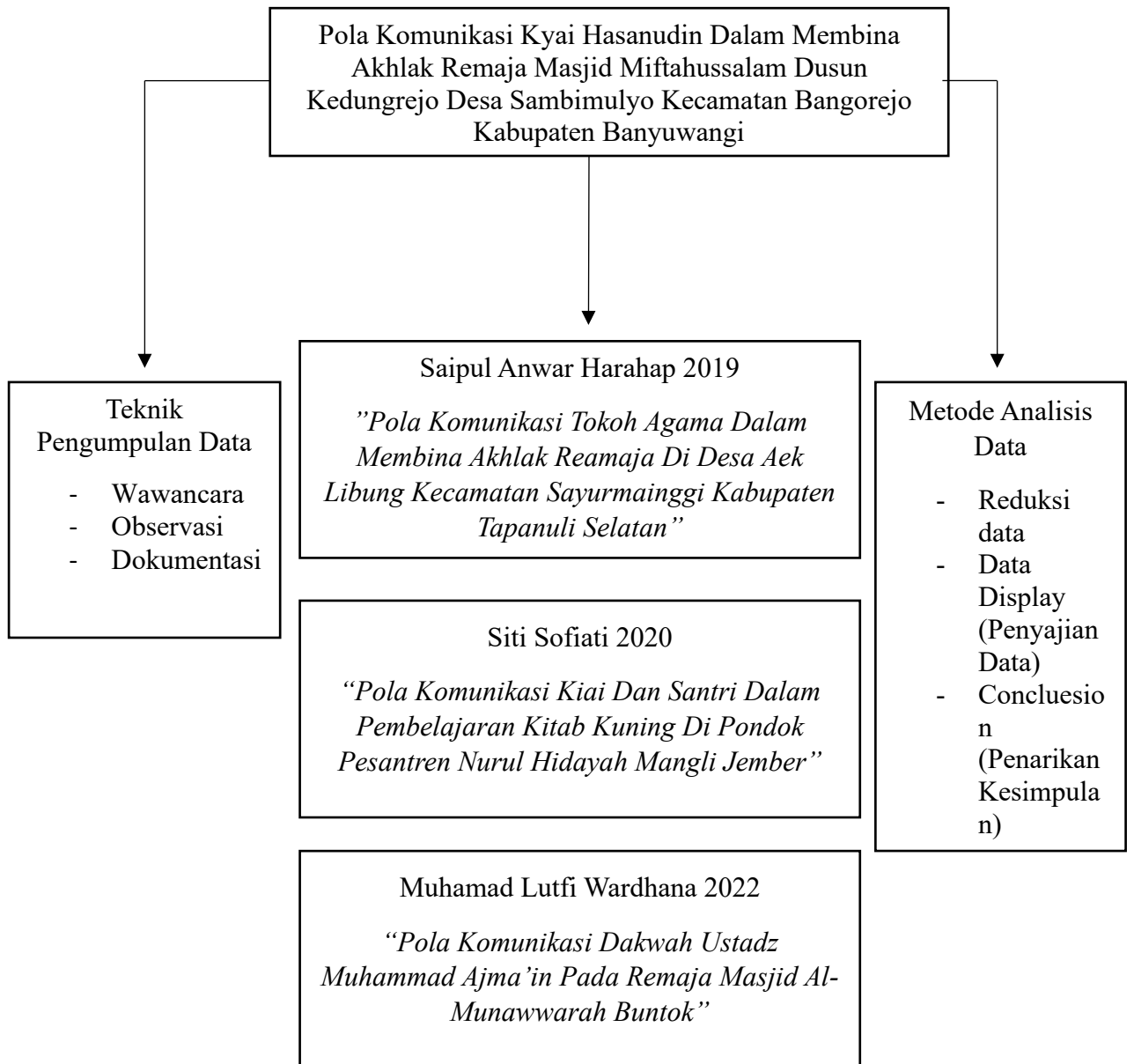
Menurut Sugiono dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" yang disusun oleh Hardani dkk, alur pikir atau kerangka berfikir adalah hasil sintesis mengenai hubungan antar variabel yang dibangun dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori-teori tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan pemahaman tentang hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Sintesis mengenai hubungan variabel ini kemudian digunakan

³⁹ Muhammad Lutfi Wardhana - Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok(*Skripsi* Uin Antasari 2022).

sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Alur pemikiran penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan atau menjelaskan secara rinci topik yang akan diteliti. Alur pemikiran ini dibangun dengan tujuan untuk melakukan penelitian yang akan menggali mengenai pola komunikasi Kiai Hasanudin dalam membimbing akhlak remaja masjid.

Penelitian ini dimulai dengan merinci langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti untuk menginvestigasi sebuah masalah yang telah ditetapkan dari awal. Mulai dari mengidentifikasi permasalahan, peneliti memasuki subjek penelitian dengan menerapkan metode kualitatif dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di lapangan. Selanjutnya, peneliti berpartisipasi aktif dengan subjek penelitian, mencatat observasi langsung yang terlihat dan didengar, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan seleksi terhadap catatan-catatan yang relevan untuk dijadikan sebagai data penelitian, kemudian menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) seperti yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif", penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, pendekatannya menitikberatkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar mengandalkan pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungannya sendiri serta keterlibatan dengan mereka dalam bahasa dan konteksnya sendiri.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, peneliti memilih lokasi tersebut karena masjid Miftahussalam salah satu masjid di Banyuwangi yang memiliki seorang kyai yang di percaya oleh remaja sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi kyai dalam membina akhlak remaja. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu selama dua bulan dimulai pada tanggal

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 30.

20 Januari 2024 sampai sampai selesai di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam tradisi disiplin Antropologi, penelitian lapangan mengharuskan peneliti untuk hadir di lokasi kajian, yang bisa berupa kelompok masyarakat kecil, masyarakat terpencil, atau bagian dari masyarakat yang lebih besar, selama jangka waktu yang cukup lama. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti akan berbaur dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang sebenarnya dan mendalam. Tujuan berbaur dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat adalah untuk berinteraksi dengan objek kajian. Ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa, berpartisipasi dalam acara tertentu untuk mengalaminya secara langsung, mengumpulkan dokumen dan benda, serta berbincang dengan warga dari berbagai lapisan masyarakat.⁴¹

D. Informan Penelitian

Seorang informan yang baik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti. Mereka juga memiliki kemampuan reflektif yang baik, mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, dan memiliki

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021),57.

motivasi yang tinggi untuk aktif berperan serta dalam penelitian.⁴² Sedang informan yang di maksud di sini adalah orang yang akan di wawancarai atau objek penelitian sebagai sumber data penelitian diantaranya adalah kyai hasanudin, remaja masjid miftahussalam, pengurus masjid, Masyarakat sekitar masjid Misftahussalam.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hal yang sangat penting untuk memulai sebuah penelitian.⁴³ Data yang di perlukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data ini berupa teks yang berasal dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh melalui proses wawancara yang direkam atau dicatat oleh peneliti.⁴⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan bisa diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini umumnya berasal dari data primer yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain. Contoh dari kategori data sekunder ini meliputi:

⁴² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),55

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Makasar: Syakir Media Press 2021),117.

⁴⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.⁴⁵

Dalam penelitian ini data skunder juga sangat di perlukan untuk menjadi acuan penelitian ini, agar peneliti mendapatkan data valid serta berkaitan dengan masalah di atas.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di sini penulis mendapatkannya dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kyai hasanudin, perwakilan keluarga kyai hasanudin, remaja masjid miftahussalam, pengurus masjid, dan beberapa Masyarakat sekitar masjid Misftahussalam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa di peroleh secara tidak langsung melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal artikel, dan segala catatan yang telah ada.

⁴⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sangatlah penting guna menemukan data yang akurat. Maka ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah melakukan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan alat terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian, baik itu dilakukan dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang diciptakan khusus. Sementara itu, observasi tidak langsung adalah melakukan pengamatan terhadap fenomena objek penelitian dengan menggunakan alat sebagai perantara. Pelaksanaannya bisa dilakukan baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang dibuat-buat.⁴⁶

Sedangkan di sini untuk mendapatkan data penulis menggunakan pengamatan (observasi) secara langsung yang di mana pengamatan tersebut di lakukan tanpa alat perantara.

⁴⁶ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020), 125

b. Wawancara (interview)

Menurut Zuchri Abdussamad dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁴⁷ Melalui metode ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan sebuah informasi terkait kejadian juga harapan yang di inginkan oleh para subjek.

Denzin dan Lincoln dalam buku metodologi penelitian karya Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, menjabarkan.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah saat seorang peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada setiap responden, berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas.

2. Wawancara Kelompok

Ada teknik baru yang dapat diterapkan dalam wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur yang semakin populer di kalangan ahli ilmu

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 15

sosial. Teknik tersebut adalah wawancara kelompok, di mana sekelompok individu diwawancarai secara bersama-sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis, baik dalam setting formal maupun informal.

3. Wawancara Tak-terstruktur (unstructured)

Berdasarkan dasarnya, wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur di karenakan memberikan ruang yang lebih luas untuk menjawab bagi subjek atau responden.

c. Dokumentasi

Dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", Zuchri Abdussamad menjelaskan bahwa dokumentasi merujuk pada pencarian data mengenai hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, sumber data juga dapat berasal dari benda-benda mati seperti dokumen, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi ini dianggap sebagai salah satu cara pengumpulan

data yang paling sederhana, karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati, dan jika terjadi kesalahan, revisi dapat dilakukan dengan mudah karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁴⁸

Dengan menggunakan dokumentasi sehingga peneliti dapat melengkapi data tentang bagaimana proses pola komunikasi kiai hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi.

Dalam bukunya "Penelitian Kualitatif" karya Nursapia Harahap tujuan dari triangulasi adalah memverifikasi kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian di lapangan dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil antara dua peneliti atau lebih yang menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁹ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti meliputi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 149-150

⁴⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 92

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, data tersebut dikumpulkan dan diuji dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja dalam kelompok kerjasama.⁵⁰

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber lain untuk menentukan mana data yang paling akurat, atau mungkin mempertimbangkan bahwa semua

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 190

perspektif tersebut dapat dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda.⁵¹

Hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan valid. Atau akan memungkinkan semua data itu benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering memengaruhi keandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak masalah cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, penting dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, pengujian dapat diulang secara berulang hingga kepastian data dapat dipastikan.⁵²

Untuk mendapatkan data yang terpercaya melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Melainkan, dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang pasti.

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 190

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021), 191

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori yang relevan, pembagian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis data dari berbagai sumber, identifikasi pola atau temuan yang signifikan, penekanan pada informasi yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain yang berkepentingan.⁵³ Adapun teknik dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* karya Hardani dkk ada tiga yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan.⁵⁴

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses intelektual yang sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan wawasan, dan kedalaman pemahaman yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data, penting untuk berdiskusi dengan teman atau ahli lainnya. Melalui diskusi tersebut, peneliti dapat mengembangkan wawasannya, sehingga mampu mengidentifikasi data yang memiliki nilai temuan dan relevansi teori yang signifikan untuk

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press 2021),159

⁵⁴ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020),163

dipertimbangkan.⁵⁵

Peneliti mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan saat proses wawancara dari beberapa informan penelitian yang ada di lokasi penelitian dan beberapa audiens, yang kemudian direkam atau ditulis secara langsung pada saat wawancara. Data-data mentah tersebut kemudian direduksi, agar peneliti dapat melakukan pemilahan data yang relevan dan valid sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian, menurut Miles dan Huberman, adalah cara mengatur informasi sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Di masa lampau, penyajian data kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk naratif teks.⁵⁶

Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi dapat tersusun dengan baik dan dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi yang mudah dipahami. Selain itu, penyajian data akan memudahkan proses penarikan kesimpulan dengan lebih cepat dan akurat.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* dan

⁵⁵ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020),167

⁵⁶ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020),167

Kuantitatif yang ditulis oleh Hardani dkk adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁵⁷

Simpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang mencerminkan kesimpulan akhir yang didasarkan pada analisis sebelumnya atau keputusan yang diambil dengan menggunakan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang disusun haruslah relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta interpretasi dan pemilihan metode pendekatan yang telah dilakukan.⁵⁸

Pendekatan penelitian adalah hal penting dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti menentukan pendekatan seperti apa yang akan peneliti pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Maka, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat mengatasi pertanyaan yang diidentifikasi di awal, meskipun itu

⁵⁷ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020),167

⁵⁸ Hardani,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group,2020),167

mungkin tidak sepenuhnya tepat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat sementara dan bisa berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.⁵⁹

Hal ini ditujukan untuk menginformasikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan melalui prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan penggambaran peneliti terhadap suatu proses penelitian. Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan Masalah dan Objek Penelitian

Tahapan awal peneliti adalah menentukan masalah dan objek penelitian. Peneliti mencoba membuat pertimbangan terhadap fakta yang terjadi di lapangan penelitian dengan batas kemampuan yang sanggup dijangkau oleh peneliti.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan proses dimana peneliti mempertimbangkan ulang atas kemungkinan-kemungkinan terhadap masalah-masalah dan objek penelitian apakah mungkin atau tidak penelitian ini diteruskan. Studi penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mencari dan mengumpulkan

⁵⁹ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 170-171

informasi yang dibutuhkan dan sesuai tujuan.

3. Perumusan Masalah

Kemudian masalah apa saja yang akan diteliti dirumuskan oleh peneliti agar alur penelitian menjadi gamblang, terarah dan sesuai dengan apa yang di tujukan.

gunakan. Seperti informan, sumber dimana peneliti mendapatkan data-data tentang penelitian. Peneliti juga menentukan metode pengumpulan data, analisis data sekaligus metode keabsahan data yang akan peneliti gunakan.

4. Penyusunan Instrumen

Tahap selanjutnya adalah peneliti menentukan dan menyusun instrument sesuai jenis data yang peneliti butuhkan. Baik data yang di dapatkan dari kyai hasanudin, perwakilan keluarga kyai hasanudin, remaja masjid miftahussalam, pengurus masjid, dan beberapa Masyarakat sekitar masjid Misftahussalam dengan cara wawancara (interview).

5. Mengumpulkan Data

Sangat diperlukan kesungguhan dalam tahap ini, karena kurangnya ketelitian dan kesungguhan peneliti dalam mengumpulkan data akan berakibat fatal dalam proses penarikan kesimpulan.

6. Analisis Data

Setelah data penelitian berhasil didapatkan, maka tahap yang harus dilalui peneliti selanjutnya adalah proses menganalisis data. Peneliti menganalisis setiap jengkal data yang diperoleh sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh peneliti.

7. Kesimpulan

Tahapan terakhir peneliti adalah penarikan kesimpulan. Dimana kegiatan penelitian telah berakhir, maka selanjutnya adalah peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data atas penelitian yang telah di lakukannya.

8. Menyusun Laporan

Hasil penelitian kemudian ditulis dalam bentuk laporan agar hasilnya dapat di publikasikan kepada khalayak, baik hasil maupun prosedur yang ditempuh peneliti di publikasikan secara transparan, agar kedepan nya khalayak dapat mengoreksi kebenaran atas penelitian yang telah dilaksanakan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan tercapainya pembahasan yang lebih terarah, penulis menyusun sistematika penelitian dalam proposal ini terdiri dari beberapa bagian:

1. Bagian awal

Pada bagian awal, dalam proses ini penulis memaparkan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi istilah.

2. Bagian kedua

Sedangkan pada bagian kedua terdapat penjelasan tentang kajian pustaka, dimana kajian pustaka tersebut terdapat pembahasan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual. Sedangkan didalam kajian teori terdapat beberapa pembahasan yang terkait tentang pengertian-pengertian.

3. Bagian ketiga

Pada bagian ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, sistematika penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Biografi Kiai Hasanudin

Kiai sekaligus pengasuh masjid miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Bayuwangi untuk saat ini adalah Kiai Hasanudin atau biasa di kenal dengan bapak Kiai Hasan / Kang Hasan. Untuk panggilan Kang Hasan biasanya di pakai oleh pemuda jalanan.⁶⁰



Gambar 4.1 Kiai Hasanudin

⁶⁰ Hasanudin, Wawancara, Banyuwangi, pada tanggal, 01 juni 2024

Kiai Hasanudin dilahirkan di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa timur pada tanggal 15 September 1971 M. Ayah beliau bernama Abdul Jalal dan ayah memberi nama kepadanya “ Hasanudin” seperti yang telah di tuturkan dalam wawancara dengan Kiai Hasanudin bahwa nama beliau di harapkan bisa menjadi pemimpin yang baik kepada semua orang terkhusus kepada orang orang di sekitarnya.

Kiai Hasanudin merupakan putra dari tokoh masyarakat sekaligus pengasuh dan pendiri pertama mushola miftahussalam yang sekarang sudah menjadi masjid miftahussalam yaitu Kiai Abdul jalal.

Semasa kecil Kiai Hasanudin memulai pendidikanya dari Madrasah Ibtida’iyah Desa Sambirejo yang sekarang terpecah menjadi Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1978 sampai 1985. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sambirejo yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyuwangi tahun 1985 sampai 1988, pada masa sekolah Madrasah Tsanawiyah beliau juga belajar kitab kuning yang pada saat itu beliau sudah sampai kitab imrithi (salah satu kitab yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca kitab kuning).⁶¹

Setelah tamat dari pendidikan Madrasah Tsanawiyah beliau melanjutkan belajar agama di Pondok Pesantren Darul Abror Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi beliau belajar

⁶¹Hasanudin, Wawancara, Banyuwangi, 01 juni 2024

agama di pondok selama 9 tahun yaitu mulai tahun 1985 sampai tahun 1994.⁶²

Setelah belajar agama di Pondok Pesantren Darul Abror beliau pulang ke rumah untuk mengabdikan kepada masyarakat untuk membantu ayahnya sambil belajar agama ke kiai desa yang berada di sekitar rumah beliau.

Kiai Hasanudin mengabdikan di masyarakat sebagai tokoh agama penerus ayah beliau menjadi pengasuh Mushola Miftahussalam hingga sekarang menjadi Masjid Miftahussalam saat ini. Bahkan beliau di percayai masyarakat untuk membina, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Beliau mempunyai prinsip bagi seorang yang memimpin harus berani berkorban, memberi contoh sebelum memberi perintah dan hanya omongan saja. Dalam hal ini Kiai Hasanudin memberi contoh apa bila akan mengadakan acara sedekahan dalam menyambut bulan puasa atau dalam bahasa jawa di sebut “gendoren” beliau menyuruh masyarakat untuk sedekah daging ayam maka beliau sebagai pemimpin bersedekah daging kambing.

Selain menjadi tokoh agama Kiai Hasanudin mempunyai kegiatan seperti halnya masyarakat biasanya, beliau bekerja sebagai tukang kayu yang membuat perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, pintu dan lain-lain. Beliau juga memelihara beberapa ekor kambing,

⁶² Hasanudin, Wawancara, Banyuwangi, 01 juni 2024

semua itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶³

2. Dakwah Kiai Hasanudin

Kiai Hasanudin sebagai pengasuh masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi, beliau aktif dalam kegiatan yang ada dalam masjid terutama dalam membina remaja masjid.

Dalam dakwahnya beliau mengadakan kegiatan mingguan yang di adakan di rumah beliau dan di masjid yaitu pengajian yang di adakan pada malam rabu dan malam minggu, yaitu pembacaan al qur'an dan pembacaan kitab.

Dengan gaya penyampaian yang santai dan analogi materi kitab dengan kehidupan sehari-hari, Kiai Hasanudin berhasil membuat materi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan humor dalam penyampaian juga berhasil menyegarkan pikiran para pendengarnya. Kiai Hasanudin mampu merangkul berbagai kalangan masyarakat, mulai dari remaja hingga dewasa. Hal ini di kemukakan oleh bapak Arifin (ta'mir masjid Miftahussalam).

“ya di sini orang yang di percaya dan di anut oleh masyarakat, yaitu beliau Kiai Hasanudin karena beliau bisa menganalogikan materi dalam kitab dengan masyarakat dan penyampaian materi beliau mudah di pahami dan biasanya beliau mencampur materi dengan humor”⁶⁴

⁶³ Hasanudin, Wawancara, Banyuwangi, 01 juni 2024

⁶⁴ Ahmad Zainul Arifin, Wawancara, Banyuwangi, 02 juni 2024

Beberapa kegiatan dakwah yang di pimpin dan di ajarkan oleh Kiai Hasanudin seperti :

- a. Malam Rabu :
 - Setelah magrib : pembacaan kitab tafsir al qur'an (masyarakat sekitar)
 - setelah isya : pembacaan al qur'an dan mengobrol soal masalah yang ada di masyarakat (remaja masjid)
- b. Malam sabtu :
 - setelah magrib : pembacaan rutinan pida'an (masyarakat sekitar)
- c. Malam minggu :
 - setelah isya : pembacaan kitab kuning dan diskusi masalah yang ada di masyarakat (remaja masjid)
- d. Tanggal 11 hijriah : pembacaan manaqib Syeh Abdul Qadir(remaja masjid)
- e. Jumat legi : khataman al qur'an pada hari kamis sebelumnya (Masyarakat sekitar)
- f. 1 bulan sekali (remaja masjid) :
 - Khataman Al qur an
 - Pembacaan kitab al berjanji
- g. Sholat berjamaah.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Zainul Arifin, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 juni 2024

3. Remaja Masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi

Remaja Masjid adalah bagian dari generasi muda Indonesia dan Islam yang menyadari hak dan kewajibannya terhadap masyarakat, negara, dan agama. Mereka bertekad untuk mengabdikan potensi mereka secara penuh. Niat mulia ini kemudian diwujudkan melalui sebuah organisasi yang terstruktur, yang selalu mengutamakan semangat kekeluargaan dalam pembangunan individu yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab, sambil tetap memegang teguh Alquran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid Miftahussalam bahwa remaja masjid miftahussalam memang ada sejak berdirinya masjid dan berlanjut generasi ke generasi sampai sekarang. Hal ini di sampaikan oleh bapak khodir (pengurus masjid miftahussalam).

*“Remaja masjid terbentuk atas kesadaran remaja sekitar masjid itu sendiri dan di bimbing langsung oleh pengasuh masjid, sangat di sayangkan remaja masjid miftahussalam tidak terstruktur sehingga hanya menjadi kelompok kecil. Akan tetapi remaja masjid miftahussalam ini sangat kompak ketika ada sebuah kegiatan yang ada di masjid”.*⁶⁶

⁶⁶ Muhamad Khadir, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Januari 2024

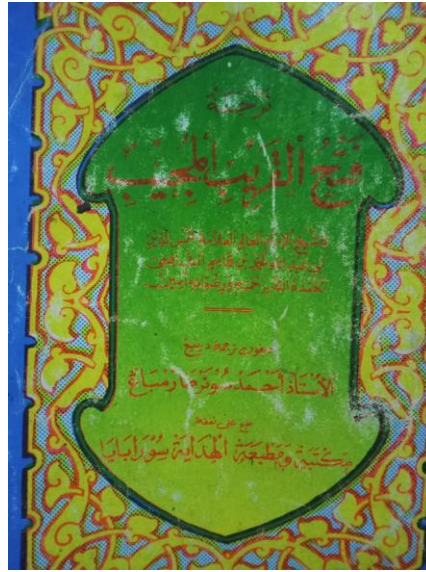
4. Kegiatan Remaja Masjid Miftahussalam

Remaja Masjid Miftahussalam menjalankan kegiatan rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam minggu dan malam rabu dan kegiatan satu bulan sekali yang diikuti oleh seluruh anggota Remaja Masjid Miftahussalam, kegiatan itu berupa:

- Harian:
 - 1) Malam minggu :
 - kitab tafsir qur'an al ibris
 - 2) Malam rabu :
 - Kitab terjemah fathul qarib
- Bulanan :
 - Pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir pada tanggal 11 hijriah
 - Khataman al qur'an
 - Pembacaan kitab al berjanji



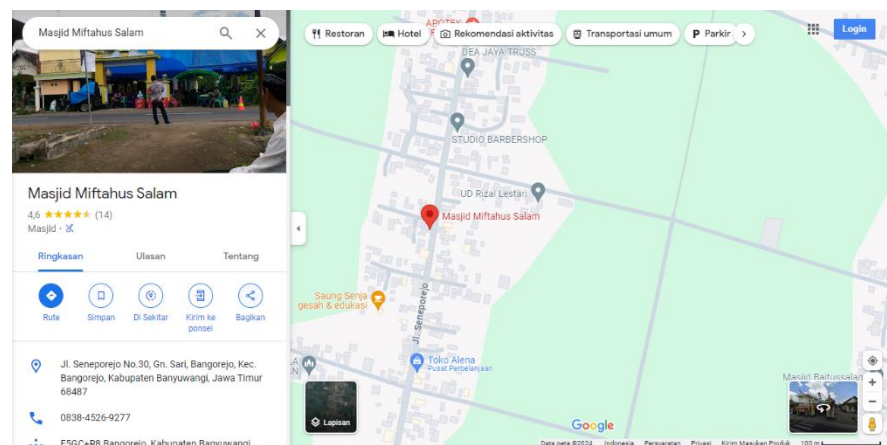
Gambar 4.2 Kitab tafsir al ibris



Gambar 4.3 Kitab terjemah Fathul Qarib

5. Lokasi Geografis Masjid Miftahussalam

Masjid Miftahussalam merupakan masjid yang terletak di Jl. Seneporejo No.30, Dusun Kedungrejo, Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68487



Gambar 4.4 Lokasi Masjid Miftahussalam

Sumber : Google Maps

B. Verifikasi Data Lapangan

Peneliti melakukan Penelitiannya di Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Peneliti melaksanakan Observasi langsung dilapangan guna mengumpulkan data data terkait Pola Komunikasi Kiai Hasanudin yang peneliti ambil sebagai fokus penelitian. Dengan mengumpulkan data data melalui observasi secara pasrtisipan, juga dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian secara mendalam, disertai juga dengan dokumentasi yang kemudian di reduksi oleh peneliti.

1. Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Terdapat tiga pola komunikasi dalam pola komunikasi Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi. Pola tersebut tergambarkan pada kegiatan Remaja Masjid pada malam rabu dan malam minggu.

a. Pola Komunikasi Linier

Pada pengajaran malam Rabu, Kiai Hasanudin memulai dengan doa untuk memohon berkah atas kitab yang diajarkan. Setelah itu, beliau membacakan isi dari kitab tafsir Quran Al-Ibris tersebut.

لَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا
 خَلَقْتُمُونِي مِنْ بُعْدِي اعْجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى
 الْأَلْوَاحَ وَآخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ
 اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَفْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ
 وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Ketika Musa kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah lagi sedih, dia berkata, “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?”²⁸⁶) Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala (menjambak) saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya. (Harun) berkata, “Wahai anak ibuku, kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku. Oleh karena itu, janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyarakiku (karena melihat perlakuan kasarmu terhadapku). Janganlah engkau menjadikanku (dalam pandanganmu) bersama kaum yang zalim.”(al-a’raf,150)⁶⁷

Pertanyaan ini mengungkapkan ketidak sabaran mereka menunggu kembalinya Nabi Musa setelah dia pergi berkomunikasi dengan Tuhan, yang menyebabkan mereka membuat patung anak sapi untuk disembah seperti mereka menyembah Allah SWT.

Setelah membaca isi kitab, Kiai Hasanudin menjelaskan kepada para remaja bahwa sebagai orang Muslim, kita harus memperhatikan adab-adab tertentu. Kita harus memperhatikan

⁶⁷ Qur’an Kemenag

bahwa orang lain mungkin memiliki reaksi yang berbeda, “Terhadap kebahagiaan kita. kita harus menjaga agar kebahagiaan kita tidak hanya terkait dengan hal-hal duniawi semata, seperti merasa bahagia hanya karena lulus ujian. Sebaliknya, kita harus bersyukur dengan sederhana agar tidak menimbulkan kesombongan. Yang kedua, kita harus berbicara dengan sopan dan baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Yang ketiga, kita tidak seharusnya memamerkan atau mengumumkan nikmat yang kita terima kepada orang lain untuk menghindari timbulnya rasa iri.”⁶⁸

Kadang-kadang Kiai Hasanudin memberikan penjelasan dengan menggunakan analogi atau contoh. Sebagai contoh, ketika ada ujian di sekolah dan siswa A mendapat nilai tertinggi serta peringkat pertama, sedangkan siswa B mendapat peringkat terakhir. Siswa A kemudian dengan bangga memamerkan nilai tersebut kepada teman-temannya di kelas. Hal ini dapat menyakiti perasaan siswa B atau teman-temannya yang tidak mendapat nilai bagus.

Setelah memberikan analogi ini, Kiai Hasanudin kembali ke tema pembahasan bahwa penting untuk menjaga adab-adab ini agar tidak melukai perasaan orang lain. Dia menegaskan bahwa tindakan membanggakan diri dengan

⁶⁸ Observasi pengajian malam rabu, 04 juni 2024

memamerkan prestasi, seperti dalam contoh tersebut, adalah dosa sombong dan dosa menyakiti hati orang lain. Perihal kegiatan malam rabu juga di jelaskan oleh saudara kukoh (salah satu remaja masjid miftahussalam).

“Pada malam rabu biasanya mengkaji kitab tafsir qur’an al ibris, setelah membacakan kitab Kiai Hasanudin menjelaskan maksud dari kitab tersebut dan biasanya mmeberi contoh-contoh yang sering terjadi di kehidupan”⁶⁹

b. Pola Komunikasi Interaksional

Kiai Hasanudin memberikan kesempatan kepada para Remaja Masjid untuk bertanya sebelum mengakhiri kegiatan malam itu. Dia menyampaikan, "Sebelum kita mengakhiri kegiatan malam ini, apakah ada remaja-santri yang ingin bertanya tentang masalah adab-adab dalam keadaan bahagia dan marah yang telah kita bahas tadi?" Setelah itu, Kiai Hasanudin mempersilahkan para remaja untuk mengajukan pertanyaan dengan mengangkat tangan kanan. Salah satu remaja bertanya, "Assalamualaikum Pak Kiai, saya ingin bertanya. Tadi Pak Kiai telah menjelaskan mengenai adab-adab dalam keadaan bahagia dan marah. Saya ingin menanyakan bagaimana cara kita menyikapi orang yang sering memamerkan nikmat-nikmat yang diterimanya kepada orang lain, Pak Kiai?"

⁶⁹ Kukoh santoso, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 juni 2024

Setelah remaja bertanya, biasanya Kiai Hasanudin akan langsung menjawab, "Cara menyikapi orang yang suka memamerkan nikmat-nikmat yang didapatkannya kepada orang lain dapat dilakukan dengan cara pertama, memperbanyak istighfar agar terhindar dari sifat seperti itu. Selanjutnya, janganlah berprasangka buruk terhadap orang tersebut karena kita tidak tahu niat yang sebenarnya ada di hatinya. Sebagai contoh, jika orang tersebut mendapat nikmat harta dan membagikannya, dan namanya disebut dalam khutbah Jum'at, kita tidak tahu niat sejatinya. Mungkin tujuannya adalah untuk memotivasi orang lain untuk bersedekah. Jika memang tidak ada niat untuk menyakiti orang lain, kita bisa menasehati dengan cara yang sopan agar pesan kita dapat diterima dengan baik."

Setelah menjawab pertanyaan dari remaja, Kiai Hasanudin mengizinkan remaja lain untuk bertanya lagi, "Assalamualaikum Pak Kiai, saya ingin bertanya tentang situasi ketika kita menasehati seseorang dan dia malah mengatakan kita sok alim." Kiai Hasanudin menjawab, "Segala sesuatu yang kita lakukan tergantung pada niat hati kita. Jika niat kita tulus karena Allah, kita harus tetap melanjutkan perbuatan baik kita tanpa memikirkan respons orang lain. Jika kita berbuat baik dengan niat yang benar, respons negatif dari orang lain tidak akan

membuat kita sedih. Jadi, kita harus selalu memeriksa kembali niat kita."

Setelah Kiai Hasanudin menjawab pertanyaan tersebut dan tidak ada pertanyaan lain, beliau menutup kegiatan Remaja Masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi pada malam minggu dengan membaca doa Kafaratul Majlis.⁷⁰ Pengajian ini juga di jelaskan oleh saudara Ismail (remaja masjid miftahussalam).

*"Pada malam rabu setelah memberi penjelasan tentang materi kitab yang di kaji Kiai Hasanudin memberikan waktu untuk tanya jawab kepada seluruh remaja yang mengikuti kajian pada malam tersebut"*⁷¹

c. Pola Komunikasi Transaksional

Ketika Kiai Hasanudin menjelaskan suatu amalan, dia mengatakan, "Teman-teman, penting untuk kita tahu bahwa dalam berdoa ada adabnya. Pertama, menghadap kiblat. Kedua, mulailah dengan memuji Allah dan mengirim salam kepada Rasulullah. Ketiga, angkat kedua tangan. Kiai saya pernah mengajarkan bahwa ketika dia mengangkat tangan untuk berdoa, tangan kanan dan kiri harus didekatkan, dengan jari telunjuk kanan sedikit dipisahkan dari jari-jari lainnya. Ini

⁷⁰ Observasi pengajian malam rabu, tanggal 04 juni 2024

⁷¹ M Nur Ismail, *Wawancara*, Banyuwangi, 04 juni 2024

menandakan bahwa Allah itu Esa, tidak ada tuhan selain Allah SWT." Setelah itu, para remaja mencoba langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.⁷² Hal ini di jelaskan oleh saudara Ismail (remaja masjid miftahussalam).

“saat pengajian malam minggu selain mengkaji kitab Kiai hasanudin biasanya juga memberi contoh amalan-amalan untuk di amalkan para remaja ”⁷³

2. Problem Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam

Dalam proses membina akhlak remaja ada beberapa problem atau hambatan yang di alami oleh Kiai Hasanudin yang membuat berjalannya proses dakwah beliau mejadi terhambat. Hal ini sesuai pemaparan dari Kiai Hasanudin.

“dalam proses membina akhlak remaja saya merasa sulit memberi perhatian yang cukup pada para remaja karena saya juga punya kesibukan untuk memberi nafkah ke keluarga, sehingga para remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang kondusif. Para remaja juga mempunyai kesibukan sendiri yang membuat proses pembinaan akhlak kurang maksimal, belum lagi para remaja juga memiliki karakter yang berbeda beda”⁷⁴

Problem lainya juga di katakan oleh salah satu remaja masjid Miftahussalam yaitu saudara kukoh (remaja masjid miftahussalam) yang membuat proses pembinaan menjadi terhambat.

“hal yang mengganggu saat pengajian yaitu saat proses penyampaian materi oleh Kiai Hasanudin, terkadang para remaja terganggu dengan suara motor dan mobil karena lokasi pengajian yang berada di dekat jalan raya, apalagi saat pengajian malam

⁷² Observasi pengajian malam minggu, 08 juni 2024

⁷³ M Nur Ismail, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 juni 2024

⁷⁴ Hasanudin, *Wawancara*, Banyuwangi 01 juni 2024

*minggu yang mana lalu lintas sangat ramai*⁷⁵

⁷⁵ Kukoh Santoso, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 juni 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Masa remaja adalah periode sensitif dalam perkembangan moral, terutama bagi remaja di dusun Kedungrejo, desa Sambimulyo, kecamatan Bangorejo, kabupaten Banyuwangi. Mereka merasa sudah dewasa dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat mereka bebas bertindak, seperti meninggalkan shalat dan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Di samping itu, majelis-majelis ta'lim di Desa Sambimulyo masih minim, terutama untuk kalangan remaja, sehingga mereka kurang terkontrol dalam interaksi sehari-hari.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah remaja adalah dengan membentuk mediasi untuk membina akhlak mereka, terutama bagi Remaja Masjid Miftahussalam. Keberadaan Remaja Masjid memungkinkan Kiai Hasanudin untuk lebih dekat dengan remaja dan menjadi platform yang mendukung untuk menyebarkan dakwah kepada mereka di dusun Kedungrejo, desa Sambimulyo, kecamatan Bangorejo, kabupaten Banyuwangi. Dengan komunikasi yang tepat, Kiai Hasanudin berhasil membina akhlak remaja dengan efektif.

1. Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Pola komunikasi kiai hasanudin yang digunakan untuk membina akhlak remaja masjid miftahussalam adalah salah satu upaya dakwah kiai hasanudin dalam membina akhlak remaja. Pola komunikasi merupakan landasan bagi efektivitas manajemen dalam sebuah organisasi. Tanpa pola komunikasi yang terstruktur dan direncanakan, manajemen cenderung akan kehilangan arah, bahkan bisa menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Menurut teori pola komunikasi, pola tersebut merujuk pada cara di mana pesan dikirim dan diterima antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang kegiatan yang telah terlaksana selama ini. Kegiatan remaja yang dilaksanakan di masjid Miftahussalam pada malam rabu merupakan kegiatan utama selain kegiatan pada malam minggu untuk membina para remaja di kota dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Kiai Hasanudin:

“Sebenarnya, pada masa remaja, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, terutama mengenai hal-hal baru dalam konteks pengetahuan agama yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan tempat di mana mereka dapat menemukan jawaban atas semua pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan yang biasa kita adakan disini seperti pembacaan khataman al qur’an, pembacaan manaqib syeh abdul qodir, pembacaan kitab tafsir qur’an al ibris, pembacaan kitab terjemah fathul qorib, dan ceramah agama, dan itu

diikuti oleh anak-anak remaja baik yang tergabung dengan Remaja Masjid maupun tidak alias berlaku umum."⁷⁶

Perihal aktivitas keagamaan yang rutin juga disebutkan oleh ketua ta'mir masjid Miftahussalam yaitu bapak Ahmad Zainul Arifin :

*"Kegiatan yang biasanya kita adakan disini setiap malam rabu dan minggu berupa pembacaan kitab tafsir qur'an al ibris, pembacaan terjemah fathul qorib dan ceramah agama, sedangkan untuk krgiatan bulanan yaitu khataman al qur'an dan pembacaan manaqib syekh Abdul Qadir Al-jaelani yang langsung dipimpin oleh Kiai Hasanudin."*⁷⁷

Hal ini juga di kemukakan oleh saudara Kukoh, salah satu remaja masjid Miftahussalam dalam penelitian ini, seperti berikut :

*"Kegiatan pada malam rabu dan minggu merupakan kegiatan yang diikuti oleh Remaja Masjid, kegiatan tersebut dimulai setelah shalat isya, kegiatan yang diadakan disini seperti pembacaan kitab tafsir qur'an al ibris, pembacaan terjemah fathul qorib, dan mendengarkan ceramah agama serta kegiatan bulanan yaitu khataman al qur'an dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-jaelani yang di bimbing langsung oleh Kiai Hasanudin"*⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam memberikan pengajaran agama yang berfokus pada membina akhlak remaja, pola komunikasi yang digunakan Kiai Hasanudin pada Remaja Masjid Miftahussalam ada tiga pola, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional, dan pola komunikasi transaksional.

a. Pola Komunikasi Linier

Komunikasi yang bersifat satu arah atau yang dikenal sebagai komunikasi linear telah diterapkan oleh Kiai Hasanudin

⁷⁶ Hasanudin, *Wawancara*, Banyuwangi 01 juni 2024

⁷⁷ Ahmad Zainul Arifin, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 juni 2024

⁷⁸ Kukoh Santoso, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 juni 2024

kepada para Remaja Masjid, baik saat pengajian khusus Remaja Masjid maupun dalam setiap pengajian harian yang beliau lakukan. Pengalaman hidup bersama orang tua dan lingkungan sekitarnya membentuk pola komunikasi linear ini sebagai sesuatu yang penting bagi beliau. Dalam sesi pertama pengajaran kepada Remaja Masjid, Kiai Hasanudin membacakan isi kitab, kemudian menjelaskannya dengan cara yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh para remaja. Kadang-kadang, beliau memberikan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Para remaja diminta untuk mendengarkan dengan baik dan membawa buku serta pulpen untuk mencatat pembelajaran mereka. Kegiatan komunikasi satu arah ini berlangsung sekitar 30 menit.

b. Pola Komunikasi Interaksional

Kiai Hasanudin menerapkan pola komunikasi interaksional, yang dikenal sebagai komunikasi dua arah, dalam pengajarannya kepada Remaja Masjid untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan. Dalam pengajian rutin di Remaja Masjid, pola komunikasi interaksional dimulai setelah sesi komunikasi linear selesai. Setelah menjelaskan materi, Kiai Hasanudin memberi kesempatan kepada para remaja untuk bertanya tentang topik yang telah dibahas dalam pengajian tersebut. Selain itu, beliau

tidak membatasi pertanyaan hanya pada topik pengajian, melainkan juga membuka ruang untuk pertanyaan lain yang relevan. Pola komunikasi interaksional ini terjadi pada sesi kedua, di mana Kiai Hasanudin memberikan waktu sekitar 15-30 menit untuk interaksi dan tanya jawab dengan para remaja.

c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional sering kali dijelaskan sebagai konsep "guru digugu dan ditiru", yang mengandung makna mendalam dalam kehidupan seorang guru. Prinsip filosofis di balik konsep ini adalah bahwa sosok seorang guru merupakan figur yang dapat dipercaya dan dijadikan teladan.

Pola komunikasi transaksional adalah pengembangan dari komunikasi interaksional, di mana keduanya melibatkan pertukaran dua arah pesan. Namun, pola komunikasi transaksional dapat terjadi secara simultan, atau bersamaan baik dari kiai kepada remaja maupun sebaliknya. Dalam kegiatan Remaja Masjid, contohnya terjadi ketika Kiai Hasanudin menjelaskan dan mempraktekkan suatu amalan kepada para remaja.

Pola komunikasi transaksional juga peneliti temukan pada kegiatan malam minggu dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir yang mana proses komunikasi transaksional terjadi pada saat mempraktekan sebuah amalan dan pembacaan

Manaqib Syekh Abdul Qadir. Adanya kesan yang tersimpan antara Kiai Hasanudin dan Remaja Masjid Miftahussalam berupa pengajaran yang sebelumnya pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir dipimpin oleh Kiai Hasanudin kemudian digantikan oleh Remaja Masjid Miftahussalam dan ketika Kiai Hasanudin memberi amalan beliau mempraktekan dulu setelah itu di ikuti oleh remaja masjid Miftahussalam.

B. Problem Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam

Problem dan tantangan yang kadang kadang muncul dalam hubungan antara kiai dengan remaja atau sebaliknya serta remaja dengan anggota lain adalah hal yang wajar. Apalagi menghadapi menghadapi para remaja yang yang mudah terpengaruh dengan lingkungan.

Berikut beberapa problem yang muncul saat proses pembinaan akhlak remaja masjid Miftahussalam :

1. Kesibukan dan kendala waktu : Kesibukan Kiai dan remaja bisa menjadi penghambat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian para remaja, terutama jika jadwal remaja yang bertabrakan dengan waktu pengajian.
2. Karakter yang berbeda : Karakter remaja yang berbeda beda menjadi problem karena hal tersebut akan membuat pemahaman bersama akan sulit di capai, semisal ada seorang remaja yang mudah tersinggung ketika membahas materi yang sedikit menyinggung

dirinya maka akan sulit untuk di terima materi tersebut.

3. Lokasi pengajian : Lokasi juga akan menjadi problem ketika lokasi tersebut kurang tepat. Seperti tempat pengajian yang dekat jalan raya yang memungkinkan saat penyampaian materi terganggu dengan suara kendaraan bermotor sehingga mudah terjadi gangguan komunikasi.

Dapat di simpulkan bahwa problem dengan Kiai Hasanudin terkait dengan kendala waktu dan lokasi pengajian sedangkan problem dengan para remaja disebabkan dengan berbedanya karakter yang berbeda beda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, sesuai dengan uraian pada bab pembahasan yang mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, dengan penerapan metode kualitatif deskriptif. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga pola komunikasi yang di gunakan Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi. Tiga pola komunikasi tersebut yaitu:

- a. Pola komunikasi linier

Dalam pola komunikasi linier Kiai Hasanudin berkomunikasi satu arah. Bahwa Kiai Hasanudin membacakan kitab dan menjelaskannya, dalam hal ini Kiai Hasanudin menjadi komunikator (da'i) dan para remaja menjadi komunikan (mad'u)

- b. Pola komunikasi interaksional

Pada komunikasi interaksional Kiai Hasanudin melakukan komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini Kiai Hasnudin melakukan komunikasi dalam bentuk tanya jawab, yang mana para remaja di beri waktu untuk bertanya.

c. Pola komunikasi transaksional

Pada pola komunikasi transaksional ini terjadi ketika Kiai Hasanudin mengajarkan suatu amalan kepada remaja masjid.

2. Problem Kiai Hasanudin dalam membina akhlak remaja masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi, di antaranya yaitu : kurangnya perhatian khusus Kiai Hasanudin kepada para remaja, remaja mempunyai karakter yang berbeda beda, dan lokasi pembinaan para remaja.

B. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan dengan implikasi secara teoritis dan implikasi secara kebijakan. Implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi dari adanya sebuah hasil penemuan dalam pelaksanaan penelitian ilmiah.

1. Implikasi teori

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang di gunakan Kiai Hasanudin merupakan pola komunikasi yang efektif dalam membina remaja masjid.
- b. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para mahasiswa terutama mahasiswa fakultas dakwah yang mana akan terjun langsung ke masyarakat.

2. Implikasi kebijakan

Peneliti berharap seluruh remaja masjid Miftahussalam untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan di masjid. Karena sangat di sayangkan apabila masa remaja di gunakan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

Peneliti juga menyadari terkait adanya keterbatasan waktu yang dikarenakan dengan adanya kesibukan lain yang lebih menyita waktu serta menguras tenaga dan pikiran. Penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori agar menambah wawasan ilmu komunikasi, terutama dalam mempelajari mengenai cara penyiaran.

Kendala-kendala di tempat penelitian yang menyebabkan peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal. Kurangnya fokus dalam pengerjaan penelitian ini, dikarenakan peneliti memiliki kegiatan-kegiatan lain di luar jam kuliah. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga kegiatan penting lainnya.

D. Saran

Bedasarkan dengan keadaan yang terjadi dan semua data hasil penelitian di masjid Miftahussalam dusun Kedungrejo desa Sambimulyo kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- a. Kepada pengurus masjid mohon lebih diperhatikan para remajanya.
- b. Kepada para remaja mohon kesadarannya untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Cecep Saepul Rohmata , Rinita Rosalinda Dewib. 2020. *Strategi Kiai Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Santri*, EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education,XI,104.
- Heri Rahmatsyah Putra, Aini Safitri, Fadhlur Rahman Armi.2021. *Pola Komunikasi Pemimpin Terhadap Tingkat Kepatuhan Anak Didik*, Jurnal Idarah: Pendidikan Dan Kependidikan, 5,132
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, 2020, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- <https://artikel.alfurqongresik.com/mari-kita-bangun-rumah-di-surga>
- Imam al-ghazali. Ihya ulumudin jilid 3
- Imam Mashuri.2022. *Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim*. Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam,XX(1),157
- Muhammad Lutfi Wardhana. T: 2022. *Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komnikasi Uin Antasari.
- Mainuddin , Tobroni , Moh. Nurhakim. 2023. *Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6,284.
- Nurfadilla, Jamaluddin , Asriadi, Suriati,(2020). *Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae*, INKAMKU : Journal Of Community Service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 1, 32-41

- Nova Yanti.2020. *Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di Rw 07 Kelurahan Babussalam Duri*. Indonesian Journal Of Social Science Education,2(2),199-206.
- Nursapia Harahap, 2020, Penelitian Kualitatif, Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, Linda Yarni. 2024. *Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ)*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2,115-127.
- Qur'an Kemenag
- Saipul Anwar Harahap,T: 2019. *Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Reamaja Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmainggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan.Padangsidempuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
- Sheila Halimatus Suhro.T: 2022.*Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Ma Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Skripsi tidak di terbitkan. Jember: Fakultas Dakwah Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Siti Sofiati. T: 2020. *Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Jember
- Velinsia Dwi Prawesty.S. T: 2023. *Pola Komunikasi Pembina Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lapas Narkotika Way Hui Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung
- Yani Hendrayani , Shilvy Narulita Eka Sari , Anjang Priliantini,2019, *Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas*, Jurnal Penelitian Komunikasi, 22, 181-194
- Zuchri Abdussamad, 2021, Metode Penelitian Kualitatif , Makasar: Syakir Media Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.33/UIMSya/FDKI/C.8/III/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Takmir Masjid Miftahussalam

di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : AHMAD ZAMROZI WAHYU PRATAMA
NIM : 2012111045
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Kedungrejo - Sambimulyo - Bangorejo - Banyuwangi
HP : 085-321-113-461
Dosen Pembimbing : Khotibul Umam, S.Pd., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NID : 3150128107201



**MASJID MIFTAHUSSALAM
SAMBIMULYO - BANYUWANGI**

Alamat : Jl. Semporejo No.30 Desa Kedungrejo, Kec. Bangorejo,
Kab. Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur 68487

Nomor : 002/TM MIFTAHUSSALAM/V/2024
Lamp : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN
TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN SKRIPSI**

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Yang bertandatangan di bawah ini pengurus masjid miftahussalam menerangkan bahwasanya:

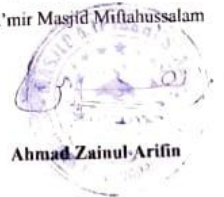
Nama : Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama
Ttl : Banyuwangi, 14 Februari 2002
Nim : 2012111045
Fakultas : FDKI (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Progam studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Alamat : Kedungrejo-Sambimulyo-Bangorejo-Banyuwangi

Telah menyelesaikan penelitian di masjid miftahussalam dengan judul " Pola Komunikasi Kiai Hasanudin Dalam Membina Akhlak Remaja Masjid Miftahussalam Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ". Demikian surat ini kami buat sebagai syarat penyelesaian sriksi atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatu.

Banyuwangi, 2024

Ta'mir Masjid Miftahussalam



Ahmad Zainul Arifin



ahmad zamrozi wahyu pratama 2012111045.docx

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	2%
4	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%
5	repo.itsm.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.itn.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Kamal: Fak. Pro. Darussalam Blokagung RTV Karangtengah Segiri Banyuwangi Jawa Timur - 68011 Telp. (0333) 847000, Fax. (0333) 848271, Hp. 085284843332 Website: www.iaida.ac.id Email: sekretariat@iaida.ac.id

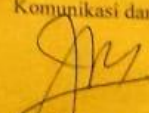
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Zamrozi Wahyu Pratomo
NIM : 201211095
Program Studi : KPI
Judul Skripsi : P. pola komunikasi Kiai Hasamudin dalam
Membina Abhlat Remaja Masjid Miftahul
Lusun Kedungrejo Desa Sambimuljo Kecamatan
Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
Pembimbing : Khairul Umam, S.Pd., M.H.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul ace	06/12/2023	Ch
2	Pengertian teori dan kerangka konstruksi	29/12/2023	Ch
3	ACE prop. 5-1 Skripsi	20/02/2024	Ch
4	Revisi proposal	25/01/2024	Ch
5	Bimbingan outline	14/02/2024	Ch
6	Bimbingan bab 4	22/02/2024	Ch
7	Bimbingan bab 5	25/03/2024	Ch
8	Bimbingan bab 6	20/04/2024	Ch
9	Revisi bab 4, 5, 6	10/05/2024	Ch
10	Acc skripsi	1/06/2024	Ch
11			
12			

Blokagung.....202

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Maskar, S.Sos.I, MH
NIP. 3150505078101

Nama : Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama

TTL : Banyuwangi, 14 Februari 2002

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

NIM : 2012111045

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Dsn.Kedungrejo, Rt.006/Rw.004, Desa. Sambimulyo,
Kecamatan. Bangorejo, Kabupaten. Banyuwangi

Email : zamrozi@gmail.com

Instagram : zamroziwahyu



Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2006	2008	TK Khadijah 110	
SD	2008	2014	SDN 2 Sambimulyo	
SMP	2014	2017	Mts Al-Amiriyah	
SLTA	2017	2020	Ma Al-Amiriyah	Ipa
KULIAH	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam

Dokumentasi

a. Kegiatan Remaja Masjid Miftahussalam



Gambar 1.1 : Pengajian Malam Rabu



Gambar 1.2 : Tasyakuran Setelah Pengajian Malam Rabu



Gambar 1.3 : Kegiatan Khataman Al-Qur'an

b. Wawancara



Gambar 2.1 : wawancara dengan Kiai Hasanudin



Gambar 2.2 : wawancara dengan bapak ahmad zainul Arifin (ta'mir Masjid Miftahussalam)



Gambar 2.3 : wawancara dengan bapak moh khodir (pengurus masjid miftahussalam)



Gambar 2.4 : wawancara dengan saudara moh nur ismail (remaja masjid miftahussalam)



Gambar 2.5 : wawancara dengan saudara kukoh santoso (remaja masjid miftahussalam)

